

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Tirah baring merupakan kondisi ketika seseorang tidak mampu bergerak secara bebas karena keadaan yang mengganggu pergerakan atau aktivitas (Greynike Putri Astuti et al., 2023). Tirah baring dalam jangka waktu yang lama dapat mengakibatkan dampak negatif terhadap tubuh salah satunya yaitu kerusakan integritas kulit atau luka tekan atau dikenal dengan dekubitus (Herfita et al., 2023).

Dekubitus didefinisikan sebagai kerusakan atau kematian jaringan kulit sampai jaringan di bawahnya akibat tekanan berkepanjangan pada tonjolan tulang, gesekan, serta gaya geser, terutama pada pasien dengan mobilitas terbatas (Hidayati et al., 2024). Kelompok lansia merupakan populasi yang paling rentan mengalami luka tekan. Hal ini disebabkan oleh proses degeneratif yang mengakibatkan penurunan elastisitas kulit, berkurangnya kolagen, serta menurunnya perfusi jaringan. Selain itu dalam jurnal yang ditulis oleh Ahmad et al., 2001 menurut *World Health Organization* (WHO), lansia umumnya memiliki penyakit penyerta seperti stroke, diabetes melitus, atau gangguan neurologis yang dapat memperburuk kondisi mobilitas dan meningkatkan risiko terjadinya luka tekan.

Secara global, prevalensi luka tekan masih cukup tinggi terjadi di Indonesia. Beberapa studi menunjukkan bahwa prevalensi luka tekan pada pasien rawat inap berkisar sekitar 5% hingga 12%, (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024). Data di Rumah Sakit Panti Rapih menunjukkan bahwa kasus pasien lansia *bedrest* masih cukup tinggi, dengan kejadian luka tekan yang masih ditemukan dalam perawatan beberapa tahun terakhir ini. Data yang diperoleh dari Rekam Medis Rumah Sakit Panti Rapih menunjukkan bahwa jumlah pasien lansia *bedrest* yang dirawat dari tahun 2023–2025 sebanyak 17.523 pasien. Berdasarkan data tersebut, rata-rata jumlah pasien lansia *bedrest* per tahun adalah 5.841 pasien atau sekitar

1.460 pasien setiap triwulan. Sementara itu, pada periode Januari–Maret 2026 tercatat sebanyak 2.087 pasien lansia *bedrest* yang dirawat. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 627 pasien atau sekitar 42,9% dibandingkan rata-rata jumlah pasien per triwulan pada tahun 2023–2025. Selain itu, berdasarkan data periode Januari–Maret 2026, terdapat 5 kasus dekubitus pada pasien lansia yang menjalani tirah baring selama perawatan di rumah sakit.

Berbagai intervensi keperawatan telah direkomendasikan untuk mencegah kerusakan integritas kulit pada pasien dengan tirah baring lama, di antaranya alih baring teratur setiap dua jam, penggunaan kasur khusus, pengaturan posisi miring 30 derajat, dan perawatan kulit topikal (Parwata & Suharto, 2022). Salah satu intervensi nonfarmakologis yang banyak digunakan adalah teknik *massage*, khususnya *effleurage massage*. Teknik ini dipilih karena lebih aman dan nyaman digunakan pada pasien lansia dibandingkan teknik *massage* lain seperti *petrissage*, *friction*, maupun *tapotement* yang memberikan tekanan lebih kuat pada jaringan. Gerakan lembut pada *effleurage massage* mampu meningkatkan sirkulasi darah, memperbaiki perfusi jaringan, memberikan efek relaksasi, serta membantu mengurangi tekanan pada area tonjolan tulang tanpa menimbulkan trauma pada kulit lansia yang cenderung tipis dan sensitif. *Effleurage massage* dipilih karena sesuai dengan pola budaya masyarakat Indonesia terutama Yogyakarta yang cenderung menyukai metode perawatan dengan sentuhan lembut, nyaman, dan tidak menimbulkan rasa nyeri. Pendekatan pijatan ringan ini sejalan dengan kearifan budaya lokal yang memandang pijatan sebagai bentuk terapi tradisional untuk memberikan rasa rileks, meningkatkan kenyamanan, serta mempererat hubungan caring antara perawat dan pasien. Oleh karena itu, *effleurage massage* dinilai lebih mudah diterima oleh pasien dan lebih aplikatif dalam praktik keperawatan klinis di lingkungan masyarakat lokal. Selain itu, *effleurage massage* mudah dilakukan oleh perawat sebagai intervensi mandiri di ruang perawatan sehingga lebih aplikatif dalam praktik keperawatan klinis.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa intervensi *massage* dengan minyak alami dapat menurunkan risiko luka tekan dan meningkatkan kondisi kulit pada pasien berisiko. Menurut penelitian yang dilakukan Sari (2025) di mana peneliti meneliti tentang pengaruh *effleurage massage* menggunakan VCO dan *proper positioning* terhadap skor risiko *pressure ulcers* pasien *bedrest* di Ruang Elisabeth 4 Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan terdapat penurunan skor risiko *pressure ulcer* yang signifikan pada kelompok intervensi setelah diberikan intervensi selama dua hari dari 12.67 menjadi 14.80 ($P= 0.000$). Sementara itu, kelompok kontrol mengalami penurunan skor namun tidak sebesar pada kelompok intervensi dari 13.13 menjadi 13.80 ($P= 0.004$), hal ini menunjukkan bahwa pemberian intervensi kombinasi lebih efektif menurunkan *pressure ulcer*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fajariyati (2025), di mana peneliti meneliti tentang pengaruh *effleurage massage* dengan virgin coconut oil dalam pencegahan dekubitus di ruang intensive care unit Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta. Dari hasil penelitian diperoleh ada perbedaan derajat dekubitus pada pasien *bedrest* di Ruang Intensive Care Unit Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta yang diberikan intervensi dengan yang tidak diberikan intervensi *effleurage massage* dengan menggunakan VCO ($P= 0,038$).

Selain teknik *massage*, penggunaan media berupa minyak alami juga dapat memberikan manfaat tambahan dalam menjaga kesehatan kulit. Minyak almond diketahui mengandung vitamin E, asam lemak esensial, dan senyawa antioksidan yang berperan dalam menjaga kelembaban kulit, meningkatkan elastisitas, serta melindungi kulit dari kerusakan oksidatif (Rinaldi et al., 2022). Penggunaan minyak almond dalam *massage* dapat mengurangi gesekan pada kulit sekaligus memberikan efek hidrasi yang optimal. Pemilihan minyak almond dalam penelitian ini didasarkan pada sifatnya yang ringan, mudah diserap kulit, dan memiliki risiko iritasi yang rendah sehingga aman digunakan pada kulit sensitif terutama pada lansia. Selain berfungsi sebagai pelumas untuk mengurangi gesekan saat *massage*, minyak almond juga membantu mempertahankan hidrasi kulit sehingga

dapat menurunkan risiko kerusakan jaringan akibat tekanan berkepanjangan. Dibandingkan dengan beberapa minyak lain, minyak almond memiliki kandungan emolien yang lebih baik dalam menjaga kelembaban kulit dan memberikan kenyamanan selama tindakan *massage* dilakukan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fajariyati (2025) menunjukkan bahwa kombinasi intervensi *massage* dan penggunaan minyak alami seperti Virgin Coconut Oil (VCO) efektif dalam menurunkan risiko luka tekan pada pasien *bedrest*. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penggunaan *effleurage massage* dengan media minyak alami memberikan manfaat terhadap kesehatan kulit dan pencegahan luka tekan. Penelitian oleh Rinaldi et al., (2022) menyebutkan bahwa minyak almond efektif meningkatkan kelembaban dan elastisitas kulit sehingga berpotensi menurunkan risiko kerusakan jaringan pada pasien dengan imobilisasi. Selain itu, beberapa penelitian terkait *effleurage massage* menggunakan media minyak alami menunjukkan adanya peningkatan sirkulasi darah dan penurunan risiko pressure ulcer pada pasien *bedrest*. Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji kombinasi *effleurage massage* dengan minyak almond terhadap skor risiko luka tekan pada pasien lansia *bedrest* masih terbatas, khususnya di Indonesia dan di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai penerapan *effleurage massage* dan minyak almond terhadap derajat luka tekan pada pasien lansia *bedrest* menjadi sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan pengetahuan terkait standarisasi teknik *massage* pada pasien *bedrest*, memberikan dasar ilmiah bagi praktik keperawatan mandiri, serta berkontribusi pada upaya pencegahan dekubitus secara efektif dan efisien di tatanan pelayanan kesehatan.

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana pengaruh *effleurage massage* dengan minyak almond terhadap derajat luka tekan pada lansia *bedrest* di Ruang Lukas 2 dan Lukas 3 Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui pengaruh *effleurage massage* dengan minyak almond terhadap derajat luka tekan pada lansia *bedrest* Di Ruang Lukas 2 dan Lukas 3 Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta

1.3.2 Tujuan khusus

- 1.3.2.1 Mengidentifikasi karakteristik lansia yang mengalami *bedrest* di Ruang Lukas 2 dan Lukas 3 meliputi : usia, jenis kelamin, diagnosa medis, berat badan, derajat dikubitus dan skala Braden.
- 1.3.2.2 Menganalisa perbedaan derajat luka tekan pada pasien *bedrest* sebelum dan sesudah penerapan *effleurage massage* dengan minyak almond pada responden kelompok intervensi.
- 1.3.2.3 Menganalisa perbedaan derajat luka tekan pada pasien *bedrest* sebelum (pengukuran pertama) dan sesudah (pengukuran kedua) pada responden kelompok kontrol.
- 1.3.2.4 Menganalisa perbedaan derajat luka tekan pada responden kelompok intervensi (pengukuran kedua) setelah diberikan *effleurage massage* dengan minyak almond dan kelompok kontrol pada pengukuran kedua.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat akademik

Diharapkan manfaat dari penelitian ini adalah berupa pengembangan khasanah ilmu keperawatan, khususnya terkait intervensi *non-farmakologis* untuk pencegahan kerusakan integritas kulit pada pasien lansia *berdrest*. Hasil penelitian dapat memperkuat konsep penggunaan *effleurage massage* dengan media minyak almond sebagai tindakan keperawatan mandiri yang berbasis bukti dalam mencegah dekubitus dan mempertahankan integritas kulit pada pasien lansia *bedrest*.

1.4.2 Manfaat praktik

1.4.2.1 Bagi perawat

Tersedianya acuan intervensi yang terukur dan terstandar mengenai penerapan *effleurage massage* dengan minyak almond terhadap derajat luka tekan pada pasien lansia *bedrest*, sehingga dapat diintegrasikan dalam rencana asuhan keperawatan harian.

1.4.2.2 Bagi pasien dan keluarga

Hasil penelitian dan intervensi ini diharapkan meningkatkan kenyamanan, mengurangi risiko luka tekan pada pasien lansia *bedrest*, dan menurunkan beban perawatan jangka panjang.

1.4.2.3 Bagi institusi pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar penyusunan prosedur operasional standar pencegahan dekubitus.